

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bapak pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; “Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya” (Pristiwati, dkk, 2022). Begitu juga tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah membina peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa serta mandiri dan berjiwa, berakhlak mulia, cerdas dan berkemampuan, sehat jasmani dan rohani serta menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab terhadap kehidupan sosial.

Sedemikian pentingnya suatu pendidikan dalam upaya memberantas kebodohan, memerangi kemiskinan, kehidupan berbangsa, meningkatkan taraf hidup seluruh lapisan warga, dan membangun harkat negara dan bangsa, maka dari itu pemerintah berusaha dalam memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai masalah di bidang peningkatan pendidikan (Pristiwati, dkk. 2022).

Lingkungan pendidikan pertama kali yang diperoleh setiap insan yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan non formal). Pendidikan informal

adalah Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, sejak seseorang lahir sampai mati. Proses pendidikan ini berlangsung seumur hidup. Sehingga peranan keluarga itu sangat penting bagi anak terutama orang tua. Orang tua mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang. Kasih sayang yang diberikan orang tua tidak ada habisnya dan terhitung nilainya.

Sekolah sebagai lembaga formal yang disertai tugas untuk mendidik. Peranan sekolah sangat besar sebagai sarana tukar pikiran diantara peserta didik. Dan juga, guru harus berupaya agar pelajaran yang diberikan selalu cukup untuk menarik minat anak, sebab tidak jarang anak menganggap pelajaran yang diberikan oleh guru kepadanya tidak bermanfaat. Tugas guru yang hanya semata-mata mengajar saat ini sudah keluar dari aturan-aturan itu. Guru harus mendidik yaitu harus membina para anak didik menjadi manusia dewasa yang bertanggung jawab (Alpian, dkk., 2019). Dari pendidikan ini kita mengetahui fungsi dari pendidikan tersebut yaitu menumbuhkan kemampuan serta membentuk watak. Konsep ini sederhana namun mengandung makna yang luas dalam kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

Lahirnya suatu sistem pendidikan bukanlah suatu hasil perencanaan menyeluruh melainkan langkah demi langkah melalui eksperimentasi dan didorong oleh kebutuhan praktis perkembangan zaman. Sejarah suatu bangsa dapat dilihat dari pendidikan yang ditempuh oleh rakyatnya, bagaimana sejarah pendidikan di masa lampau dapat melahirkan cendekiawan yang menggagas dasar kebangsaan dan nasionalisme Indonesia (Sultani dan Kristanti, 2020). Oleh karena itu, pentingnya pendidikan ini menjadikan tokoh pendidikan berjuang untuk

mewujudkan pendidikan diseluruh daerah bahkan sejak masa penjajahan. Salah satu tokoh Pendidikan yang memperjuangkan pendidikan di Simalungun ialah Guru Jason Saragih.

Guru Jason Saragih sebagai pelopor pendidikan di Simalungun didasari oleh berbagai faktor latar belakang, termasuk situasi pendidikan di daerah Simalungun dan juga tergerak dari panggilan pribadi beliau untuk memperbaiki kondisi pendidikan pada waktu itu. Adapun yang menjadi latar belakang masalah yang mendorong perjuangan Guru Jason Saragih yaitu kurangnya akses pendidikan, pada waktu itu beliau melihat daerah Simalungun bahwa pendidikan sangat terbatas, banyak anak-anak maupun remaja yang tidak bersekolah dan tidak memiliki tempat (gedung sekolah). Masalah kemiskinan dan ketidaksetaraan di Simalungun dapat juga menghambat akses pendidikan. Banyak keluarga tidak mampu membayar biaya sekolah atau pun tidak mampu menyediakan perlengkapan pendidikan yang diperlukan.

Pendidikan di Simalungun pada era kolonial dikenal dengan sekolah rakyat (Zending Volkschool) pada waktu itu minimnya guru yang terlatih dan sumber daya pendidik terbatas yang mempengaruhi kualitas pembelajaran dan dari sekolah Zending Volkschool di Pematang Raya itulah guru Jason Saragih tergerak untuk Kembali ke Pematang Raya dan menjadi guru sejak 15 Oktober 1915 (Eron Damanik, 2018). Panggilan Pribadi, Jason Saragih tergerak dan bertanggung jawab dalam mengatasi permasalahan pendidikan di Simalungun. Beliau mungkin telah melihat dampak negative dari kurangnya pendidikan pada generasi muda dan mendapat dorongan yang kuat untuk membuat perubahan. Sebagai seorang

pendidik dan anggota masyarakat Simalungun, Jason Saragih memiliki komitmen terhadap masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup warga Simalungun melalui pendidikan. Hal ini juga didorong oleh nilai-nilai sosial dan budaya yang beliau anut.

Dukungan dari masyarakat Simalungun yang menyadari beliau dalam hal pentingnya perbaikan pendidikan. Ini juga dapat menginspirasi Jason Saragih dalam mengambil peran aktif dalam memperjuangkan perubahan pendidikan di Simalungun.

Perjuangan guru Jason Saragih sebagai pelopor Pendidikan di Simalungun mencakup berbagai upaya, seperti melatih guru-guru, menggalang dukungan kepada masyarakat dan memperjuangkan perubahan kebijakan pendidikan. Semuanya ini bertujuan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan di daerah Simalungun, serta memberikan harapan dan peluang yang lebih baik bagi anak-anak Simalungun.

Guru Jason Saragih merupakan guru pertama orang Simalungun. Beliau dikenal sebagai Pelopor Pendidikan di Simalungun. Julukan tersebut diberikan karena Jason Saragih mendedikasikan hidupnya untuk pendidikan di Simalungun karena didasarkan kepada perasaan prihatin dengan pendidikan daerah terjajah, Simalungun. Pendidikan di Simalungun pada zaman kolonial Belanda masih belum berkembang seperti sekarang ini. Pada saat itu, masih banyak anak-anak atau remaja yang tidak berkesempatan mendapat pendidikan sehingga kebanyakan buta huruf latin waktu itu. Adapun tujuan pendidikan Jason Saragih di Simalungun ialah

untuk memajukan pendidikan, karena pada hakekatnya pendidikan merupakan hak bagi setiap individu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Biografi Guru Jason Saragih Sebagai Pelopor Pendidikan di Simalungun (1911-1958)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas menjadi identifikasi penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Biografi Guru Jason Saragih
2. Peran Guru Jason Saragih sebagai pelopor pendidikan di Simalungun
3. Hasil peran dari Guru Jason Saragih dalam memelopori dunia pendidikan di Simalungun
4. Dampak dunia pendidikan pada masa era kolonial dengan pendidikan sekarang

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah bahwa kajian mengenal “Biografi dari Guru Jason Saragih sebagai pelopor pendidikan di Simalungun (1911-1958)” sangatlah luas, maka peneliti membuat Batasan masalah agar mempermudah peneliti dalam permasalahan sebenarnya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana biografi dari Guru Jason Saragih?
2. Bagaimana peran Guru Jason Saragih dalam Pendidikan di Simalungun?
3. Bagaimana dampak dunia pendidikan pada masa era kolonial dengan pendidikan sekarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

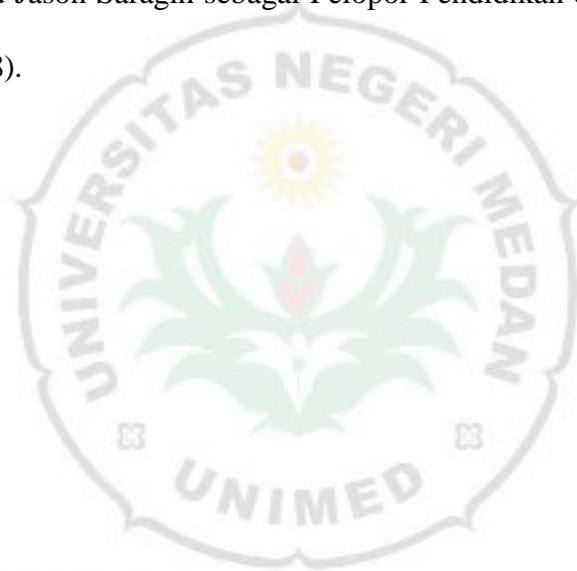
1. Untuk mengetahui biografi Guru Jason Saragih
2. Untuk mengetahui peran dari Guru Jason Saragih dalam Pendidikan di Simalungun
3. Untuk mengetahui dampak dunia pendidikan pada masa era kolonial dengan pendidikan sekarang

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan dan informasi khususnya bagi peneliti terkait biografi Guru Jason Saragih sebagai pelopor Pendidikan di Simalungun (1911-1958).

2. Memberikan informasi dan pengetahuan khususnya bagi seluruh pembaca terkait biografi Guru Jason Saragih sebagai pelopor Pendidikan di Simalungun (1911-1958)
3. Menambah literatur, referensi dan sumber perpustakaan khususnya pada Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Medan, terkait tentang biografi Guru Jason Saragih sebagai Pelopor Pendidikan di Simalungun (1911-1958).



THE
Character Building
UNIVERSITY